

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 adalah tempat pelayanan kesehatan yang bertugas memberikan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan untuk individu di tingkat pertama. Fokus utama dari Puskesmas adalah melakukan kegiatan yang bertujuan mencegah dan mendorong kesehatan masyarakat di wilayah yang mereka tangani. Puskesmas dalam pelayanannya mengedepankan aspek kesehatan, keselamatan pasien, tenaga medis, pengunjung, serta lingkungan kerja. Salah satu pelayanan yang diberikan puskesmas kepada pasien membutuhkan sebuah berkas rekam medis.

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus melaksanakan pengelolaan rekam medis dibuat oleh dokter maupun tenaga kesehatan mengenai tindakan yang diberikan kepada pasien sebagai bagian dari layanan kesehatan. Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang memuat identitas pasien, hasil pemeriksaan, terapi, tindakan, serta pelayanan lain yang diterima pasien. Rekam medis memiliki sifat rahasia yang wajib dilindungi oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Manajemen rekam medis meliputi proses *assembling*, *indexing*, *coding*, analisis, dan *filing*. Unit filing atau penyimpanan menjadi salah satu komponen penting dalam pengelolaan rekam medis.

Penyimpanan rekam medis dilakukan dengan menempatkannya dalam folder atau map untuk mencegah kerusakan, mengingat jumlah pasien yang berobat setiap hari terus meningkat dan menyebabkan penambahan berkas rekam medis. Berkas-berkas ini kemudian disimpan di rak penyimpanan. Namun, untuk mengatasi keterbatasan penyimpanan fisik dan meningkatkan efisiensi, Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 turut mengatur penggunaan rekam medis elektronik yang memungkinkan penyimpanan data medis dalam bentuk digital. Hal ini mempermudah akses, pengelolaan, dan retensi data medis tanpa memerlukan ruang fisik yang besar serta meningkatkan keamanan data melalui sistem enkripsi dan kontrol akses yang ketat.

Berkas rekam medis di layanan kesehatan yang bukan rumah sakit tidak selalu disimpan, tetapi harus disimpan setidaknya selama 2 (dua) tahun sejak tanggal terakhir pasien melakukan pengobatan, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/PER/III/2008. Kegiatan yang dapat membantu pengelolaan penyimpanan rak rekam medis dalam kondisi aktif maupun inaktif adalah melakukan retensi (Sustiana et al., 2022).

Menurut Depkes Republik Indonesia, retensi merupakan kegiatan mengurangi jumlah rekam medis di rak penyimpanan dengan cara menetapkan jangka waktu penyimpanan berdasarkan nilai guna dari masing-masing berkas rekam medis. Tujuannya adalah untuk mengurangi beban penyimpanan pada rak rekam medis aktif serta menjaga kondisi ruang penyimpanan agar tetap optimal (Sofyan & Sitohang, 2018).

Pemusnahan adalah upaya yang dilakukan oleh pihak puskesmas dengan tujuan mengurangi penumpukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan. Pemusnahan adalah kegiatan menghancurkan secara fisik arsip yang sudah berakhir fungsinya serta yang tidak memiliki nilai guna (Sofyan & Gemini Sitohang, 2019).

Berdasarkan hasil studi lapang di Puskesmas Ajung Jember diketahui pengelolaan rekam medis dilaksanakan secara manual, dengan memisahkan rekam medis yang masih bernilai guna, seperti ringkasan masuk dan keluar, resume medis, catatan operasi, lembar persetujuan / informed consent, data identitas bayi lahir, serta surat keterangan lahir atau meninggal.

Lembar yang masih memiliki nilai guna disimpan, sedangkan rekam medis yang tidak bernilai guna dipindahkan ke berkas rekam medis inaktif sebelum dimusnahkan. Berdasarkan data kunjungan pasien di Puskesmas Ajung Jember Bulan Desember 2023 - Februari 2024 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kunjungan Pasien Bulan Desember 2023 – Februari 2024

No	Periode	Jumlah Pasien
1.	Desember	487
2.	Januari	693
3.	Februari	433
Total		1.613

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan masalah signifikan yang menghambat efisiensi dan efektivitas pelayanan. Salah satu permasalahan utama adalah belum ada pelaksanaan retensi serta pemusnahan rekam medis. Permasalahan tersebut serupa dengan penelitian (Fani Farhansyah et al., 2023) bahwasanya Rumah Sakit X Bata Kota juga terjadi penumpukan rekam medis aktif sejak 2015 hingga 2021 yang hanya ditempatkan dalam keranjang di lantai ruang filing dan tidak disimpan di rak penyimpanan.

Permasalahan lainnya yaitu mengenai ruang penyimpanan. Puskesmas Ajung memiliki ruang penyimpanan berukuran 3 meter panjang dan 2 meter lebar. Ruang filing memiliki 2 rak dengan kapasitas sekitar 1200 rekam medis setiap raknya. Dalam ruang filing terdapat 1 rak terbuka dan 1 rak *roll o pack*. Kapasitas rak penyimpanan yang tersedia sudah tidak mencukupi untuk menampung berkas-berkas inaktif. Kurangnya ruang penyimpanan ini memperburuk kondisi pengelolaan rekam medis, di mana berkas-berkas bernilai guna terpaksa disimpan di lantai, yang jelas tidak sesuai dengan standar pengelolaan dokumen medis. Kurangnya rak penyimpanan dapat menyebabkan penumpukan dokumen rekam medis dan kesulitan mencari rekam medis saat dibutuhkan (Meiliani & Trisna, 2022). Hal tersebut akan mempengaruhi kelancaran dan kecepatan pelayanan seperti pasien lama menunggu, pelayanan menjadi lambat, kerja menjadi tidak beraturan.

Tidak tersedianya rak khusus untuk berkas bernilai guna juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap ketidakteraturan dan penumpukan berkas. Pentingnya integrasi scanner terhadap sistem retensi dan pemusnahan karena scanner memiliki fungsi sebagai alat pengalih media untuk berkas rekam medis, sehingga puskesmas memiliki backup data terkait berkas rekam medis inaktif serta dapat mempermudah ketika melakukan pencarian data pasien inaktif.

Berdasarkan gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan dampak tidak dilaksanakannya retensi dan pemusnahan, maka diperlukan suatu sistem yang dapat mengelola retensi rekam medis secara efektif dan efisien. Untuk meringankan kerja petugas dalam melakukan retensi dan solusi dari permasalahan yang ada maka dilakukanlah suatu perancangan sistem informasi berbasis web, tentunya mengenai

retensi rekam medis agar dapat mempermudah petugas, sehingga lebih efektif dan efisien (Nurulita,2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merencanakan dan membuat sistem retensi dan pemusnahan rekam medis berbasis web yang diharapkan dapat membantu Puskesmas Ajung dalam mengatasi permasalahan penumpukan dan pengelolaan rekam medis. Sistem ini memiliki fitur *scan/import* gambar untuk menyimpan formulir yang bernilai guna, terdapat laporan retensi, notifikasi sebagai pengingat petugas jika sudah waktunya rekam medis harus diretensi dan dimusnahkan dan terdapat fitur print berkas yg di scan.



Gambar 1.1 Dampak Tidak Dilaksanakannya Retensi

Metode *waterfall* dipilih dalam pengembangan sistem ini karena pendekatannya yang terstruktur dan linear, sehingga setiap tahap pengembangan dapat dilakukan secara bertahap dan sistematis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa setiap fase dari analisis kebutuhan hingga implementasi dan pemeliharaan dapat diselesaikan dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan memastikan kualitas akhir sistem yang tinggi. Kelebihan menggunakan metode *waterfall* dalam pengembangan sistem informasi adalah kualitas dari sistem yang dihasilkan akan baik karena pelaksanaannya dilakukan secara bertahap (Wahid, 2020). Dengan sistem berbasis web, diharapkan adanya sistem retensi terkomputerisasi dapat mempermudah petugas dan mempercepat dalam proses retensi berkas rekam medis. Selain itu fungsi dari sistem pengendali adalah untuk mempermudah petugas dalam memilah untuk retensi.(Imam et al., 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis berbasis web di puskesmas Ajung Jember?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat Perancangan dan Pembuatan Sistem Retensi dan pemusnahan Rekam Medis Berbasis Web di Puskesmas Ajung Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan pengguna (*requirement definition*) dalam perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis berbasis web di Puskesmas Ajung Jember.
- b. Menganalisis desain sistem dan perangkat lunak (*system and software design*) dalam perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis berbasis web di Puskesmas Ajung Jember.
- c. Mengimplementasikan dan menguji unit (*implementation and unit testing*) dalam perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis berbasis web di Puskesmas Ajung Jember.
- d. Mengintegrasikan dan menguji sistem (*integration and system testing*) dalam perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis berbasis web di Puskesmas Ajung Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Puskesmas

Sebagai sarana untuk mempermudah dalam pencarian berkas rekam medis inaktif dan rekam medis bernilai guna.

1.4.2 Institusi Pendidikan

Memberikan masukan materi dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang perancangan dan pembuatan sistem retensi rekam medis.

1.4.3 Peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat kelulusan Pendidikan D-IV Manajemen Informasi Kesehatan di Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember.
- b. Memberikan bekal pengalaman implementasi yang nyata sebagai penerapan ilmu yang diperoleh